

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2007-2009 dan 2015-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 49 perusahaan manufaktur pada periode sebelum konvergensi IFRS yaitu tahun 2007-2009 dan 48 perusahaan manufaktur pada periode sesudah konvergensi IFRS yaitu tahun 2015-2017 sehingga total sampel yang diperoleh dalam 6 tahun yaitu sebanyak 291.

Pada Model 1 yaitu masa sebelum konvergensi IFRS di simpulkan bahwa nilai laba (EPS) pada periode sebelum konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai buku (VPS) pada periode sebelum konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai arus kas (FOA) pada periode sebelum konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai pendapatan komprehensif (PK) pada periode sebelum konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE).

Sedangkan pada Model 1 masa setelah konvergensi IFRS disimpulkan bahwa nilai laba (EPS) pada periode setelah konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai buku (VPS) pada periode setelah konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai arus kas (FOA) pada periode setelah konvergensi IFRS berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE), nilai pendapatan komprehensif (PK) pada periode setelah konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham (PRICE).

Pada Model 2 sebelum penerapan IFRS signifikansi interaksi variabel DNI dengan variabel X disimpulkan bahwa peningkatan laba tidak memperkuat pengaruh laba per saham terhadap harga pasar saham, peningkatan laba memperkuat pengaruh nilai buku per saham terhadap harga pasar saham, peningkatan laba tidak memperkuat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga pasar saham, peningkatan laba tidak memperkuat pendapatan komprehensif terhadap harga pasar saham. Karena sifat variabel DNI yang mempengaruhi kekuatan hubungan dengan VPS dan FOA tetapi tidak berinteraksi dengan predictor (EPS dan PK) serta tidak berhubungan dengan criterion (PRICE) dan predictor, maka disimpulkan bahwa DNI merupakan variabel variabel pure moderator (moderator murni).

Sedangkan Model 2 setelah IFRS signifikansi interaksi variabel DNI dengan variabel X disimpulkan bahwa peningkatan laba tidak memperkuat pengaruh laba per saham terhadap harga pasar saham, peningkatan laba memperkuat pengaruh nilai buku per saham terhadap harga pasar saham, peningkatan laba memperkuat pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap harga pasar saham, peningkatan laba tidak memperkuat pendapatan komprehensif terhadap harga pasar saham. Karena sifat variabel DNI yang mempengaruhi kekuatan hubungan dengan VPS, FOA dan PK tetapi tidak berinteraksi dengan predictor (EPS) serta tidak berhubungan dengan criterion (PRICE) dan predictor, maka disimpulkan bahwa DNI merupakan variabel variabel pure moderator (moderator murni)

Atau bila di rangkum maka kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi laba per saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Selain itu peningkatan laba tidak memoderasi pengaruh laba per saham terhadap harga pasar saham hal ini dikarenakan kondisi efisiensi pasar modal Indonesia semi kuat. Nilai buku per saham (NBPS) berpengaruh dan mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi, selain itu hasil menunjukkan bahwa peningkatan laba memperkuat harga pasar saham pada

periode setelah penerapan IFRS. Arus kas dari aktivitas operasi (CFOA) berpengaruh dan mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi, selain itu hasil menunjukkan bahwa peningkatan laba memperkuat harga pasar saham pada periode setelah penerapan IFRS. Dan yang terakhir tidak terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pendapatan komprehensif (PK) sebelum dan sesudah penerapan IFRS serta peningkatan laba tidak memperkuat harga pasar saham pada periode setelah penerapan IFRS. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat inflasi yang naik, karena bila inflasi naik maka harga barang akan ikut naik sehingga biaya produksi juga akan naik. Bila biaya produksi naik maka pendapatan perusahaan akan menurun.

Dari hasil dari uji Chow test pada model regresi 1 dan model regresi 2 membuktikan bahwa terdapat perbedaan struktural relevansi nilai antara periode sebelum dan setelah penerapan PSAK konvergensi IFRS. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perubahan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah PSAK konvergensi IFRS. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan diterapkannya PSAK konvergensi IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.

## **5.2 Saran**

- 1) Investor dapat membuat keputusan ekonomik menggunakan informasi nilai buku per saham (NBPS) dan arus kas dari aktivitas operasi untuk berinvestasi dalam pasar modal karena penerapan konvergensi IFRS mampu meningkatkan relevansi nilai laba terhadap harga pasar saham.
- 2) Pembuat standar akuntansi keuangan hendaknya meneruskan komitmen melakukan konvergensi standar akuntansi internasional (IFRS) untuk meningkatkan relevansi dan kualitas informasi laporan keuangan.
- 3) Perusahaan hendaknya mengikuti perkembangan pemberlakuan revisi standar akuntansi terbaru konvergensi IFRS sehingga memiliki laporan keuangan

yang mampu memberikan informasi yang baik sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

### **5.3 Keterbatasan**

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak mewakili seluruh perusahaan dengan bidang operasi lainnya.
- 2) Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria dan ketersediaan data yang memungkinkan sampel tidak mewakili populasinya, sehingga dapat mengurangi keakuratan untuk dilakukan generalisasi.
- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada periode sebelum penerapan konvergensi IFRS (2007-2009) dan periode akhir setelah penerapan konvergensi IFRS (2015-2017), tanpa mengetahui perkembangan pengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada tiap tahun secara bertahap.
- 4) Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas laba per saham (EPS) nilai buku per saham (BVPS), arus kas dari aktivitas operasi (CFOA), pendapatan komprehensif (PK); variabel moderasi perubahan laba (DNI); serta variabel dependen harga pasar saham (PRICE)